

Pengaruh Media Animasi Audio Visual Terhadap Karakter Disiplin Anak di RA Insanul Fitroh Palembang

Santia¹, Leny Marlina², Lidya Oktamarina³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia,
santia.s@yahoo.com

Abstrak

Disiplin merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan pada anak. Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Permasalahan dalam penelitian ini media yang terlalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media animasi audio visual terhadap karakter disiplin di RA Insanul Fitroh Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimental design* dengan desain penelitian *One Group pre test post test*. Populasi penelitian ini seluruh kelompok A yang ada di di RA Insanul Fitroh Palembang yang berjumlah 10 anak. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi, hasil analisis dengan uji-t $X^2_{hitung} = 0,23 < X^2_{tabel}=3,841$ dan uji hipotesis yang hasilnya $t_{hitung} = 10,045 > t_{tabel} = 2,101$ Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak RA Insanul Fitroh Palembang.

Kata kunci : Media, animasi, Audio visual, disiplin

Abstrack

Discipline is a very important character to be instilled in children. Discipline in early childhood does not appear suddenly, but starts through a routine that is done consistently every day. The problem in this research is that the media is too monotonous. This study aims to determine the effect of audio-visual animation media on disciplinary characters in RA Insanul Fitroh Palembang. The research method used is Pre experimental design with One Group research design pre test post test. The study population used in this study were all group A in RA Insanul Fitroh Palembang, which amounted to 10 children. Data collection using documentation and observation, analysis results with t-test $X^2_{calculated} = 0.23 < X^2_{table} = 3.841$ and hypothesis testing the results of $t_{count} = 10.045 > t_{table} = 2.101$ This proves that there is a significant influence between audio-visual animation media on discipline characters RA Insanul Fitroh son of Palembang.

Keywords: Media, animation, Audio visual, disciplin

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan pembinaan sikap manusia baik jasmani maupun rohani yang akan meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 Pasal 1, Pendidikan Anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini itu pendidikan yang diberikan dari anak lahir sampai 8 tahun dengan tujuan supaya ketika anak melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi anak sudah ada persiapan dan aspek perkembangannya juga sudah mulai berkembang secara optimal.

Menurut Khadijah media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media merupakan sesuatu alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai tempat untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan motivasi

Menurut Thoiruf Jenis-jenis media antara lain: a) media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan *sound effect* dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan, b) Media Visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual, c) Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film, d) media lingkungan Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan menurut Thorif jenis media ini terbagi menjadi 4 yaitu media audio (media dengar), media visual (media bergambar/media penglihatan), media audio visual (media gambar, suara dan tulisan) dan media lingkungan (suasana dan keadaan).

Berdasarkan dari jenis media diatas maka penelitian ini memfokuskan pada media audio visual, karena media audio visual merupakan media yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan dengan menayangkan film animasi dengan suara yang unik dan gambar yang menarik sehingga mudah diingat oleh anak dan secara langsung anak akan mengaplikasikan film yang mereka tonton.

Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa film animasi yang di dapat dengan cara mengaksesnya di media sosial YouTube dan sesuai dengan materi serta karakter anak dengan nama film ayo antri dan anak mandiri disekolah yang diperankan oleh andi dan kawan-kawan. Media film merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

Menurut Wiliam pendidikan karakter sebagai *“any deliberate approach by with school personeel, often in conjunction withparents and comonity member, help children and youth become caring, principled and responsible”* maknanya pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota

masyarakat untuk membantu anak agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai pada anak yaitu sikap peduli dan rasa tanggung jawab yang dilakukan pihak sekolah dan orangtua. Terdapat jenis-jenis karakter menurut Fadlillah yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya dari 18 karakter tersebut menurut Fadlillah yang paling penting ditanamkan pada anak usia dini itu adalah karakter disiplin karena karakter disiplin ini yang akan membentuk karakter anak agar menjadi pribadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter yang paling penting ditanamkan pada anak usia dini adalah karakter disiplin karena karakter disiplin merupakan karakter yang berpengaruh terhadap sikap anak.

Disiplin merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Berdasarkan uraian diatas diatas dapat ditekan bahwa karakter disiplin itu karakter yang paling penting dan harus ditanamkan pada anak usia dini dengan melakukan rutinitas secara konsisten setiap hari. Berdasarkan permasalahan diatas yang ditemukan dalam hasil observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Karakter Disiplin Anak Di Ra Insanul Fitroh Palembang”

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Media

Media pembelajaran terdiri dari kata “media” dan “pembelajaran”. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selanjutnya media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi. Ketika digabungkan

dengan pembelajaran, definisinya menjadi perantarasarana atau alat komunikasi berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu suatu pembelajaran yang mana dalam prosesnya menggunakan alat bantuan baik itu menggunakan perangkat keras ataupun perangkat lunak agar apa yang disampaikan kepada anak didik dapat langsung diterima dengan mudah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Luluk Asmawati media pembelajaran adalah media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber. Nilai media pembelajaran menjadi bagian perkembangan anak secara integrasi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu terbagi menjadi 4 jenis yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan pemanfaatan lingkungan.

Menurut Khadijah media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media merupakan sesuatu alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai tempat untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan motivasi.

Menurut Rusman berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan media suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat rusman dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu media yang membawa pesan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut *Association Of Education and Communication Tekchnology* (AECT) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan penyampaian pesan dan informasi. Jadi

dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk saluran yang menyampaikan pesan dan informasi.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran yang mendidik kepada anak agar proses belajar mengajar yang efektif lebihh menarik dan lebih bervariasi pembelajarannya dengan tujuan supaya anak belajar tidak terlalu monoton dan dapat merangsang pikiran, perasaan serta motivasi belajar anak adapun media yang digunakan media gambar, suara dan audio visual.

B. Animasi

Animasi atau lebih dikenal dengan film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar menjadi sebuah video. Media animasi termasuk jenis media audio visual, karena terdapat gerakan, gambar, dan suara. Menurut sudjajat yang dikutip oleh Muhammad kurniawan pembelajaran audio visual di dartikan sebagai produksi dan pemanfaatan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendegaran secara eksklusif. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa animasi itu merupakan hasil dari pengelolaan gambar yang menjadi sebuah video yang dapat dilihat dan di dengar. Menurut Harison dan Hummel animasi merupakan sebuah tampilan cepat dari urutan gambar statis yang menciptakan ilusi gerak, adapun pendapat Brown et al mengatakan bahwa animasi itu sebagai film yang disusun melalui kumpulan gambar-gambar yang menghasilkan sebagai ilusi gerak ketika di proyeksikan. Dapat disimpulkan bahwa animasi itu adalah gambar yang diciptkan melalui kumpulan gambar sehingga mendapatkan hasil ilusi gerak ketika di proyeksikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian tulisan atau gambar yang digerakkan secara mekanis elektronis sehingga tampak dilayar menjadi gerak. Kata animasi berasal dari kata “anima” yang berarti jiwa (soul) atau nafas kehidupan. Animasi berasal dari semua penciptaan kehidupan baik dalam objek mati maupun ke dalam objek yang

tidak bernyawa. Prinsip animasi adalah pengertian animasi itu sendiri. Animasi atau animate artinya menjadikan hidup atau menjadikan karakter seolah-olah hidup. Dapat disimpulkan bahwa media animasi semua penciptaan kehidupan baik dalam objek mati maupun kedalam objek yang tidak bernyawa yang menjadikan karakter seolah-olah hidup. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan animasi adalah tampilan cepat yang menciptakan ilusi gerak ketika diproyeksikan secara mekanis yang mejadikan karakter seolah-olah hidup.

Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Selain itu, animasi adalah bagian dari perfilman, sehingga seluruh prinsip pembuatannya bisa diterapkan Layaknya film, animasi yang baik selalu membawa sebuah pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media animasi adalah pergerakan sebuah objek atau gambar yang dapat berubah posisi dan perubahan bentuk atau warna. Dari definisi di atas, tampak bahwa animasi sebenarnya merupakan teknik dan proses memberikan gerakan yang tampak pada objek mati. Animasi sering dihasilkan dari seni bentuk yang berurutan. Gerak gambar animasi dihasilkan dari suatu rangkaian gambar tak hidup yang tersusun dengan urut dalam perbedaan gerak yang minim pada setiap frame. Frame adalah struktur gambar dasar pada suatu gerakan animasi atau gambar-gambar berkesinambungan sehingga menghasilkan gerak yang baik di dalam film maupun video. Film animasi memang memiliki kelebihan-kelebihan yang terkait dengan optimalisasi peranan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan oleh Sadiman yang menyebutkan film animasi sebagai faktor pematik dan mampu meningkatkan motivasi.

C. Audio visual

Badru berpendapat bahwa media audio visual adalah media kombinasi dari media audio dan media visual yang disebut media pandang dan media dengar apabila menggunakan media audio visual dalam pembelajaran anak usia

dini maka akan semakin lengkap dan optimal dalam menyajikan isi tema kepada anak-anak. Jadi media audio visual ini merupakan media pandang dan dengar yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Anderson media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*. Media audio visual adalah media yang menuangkan unsur gambar dan suara yang bentuknya dapat berupa kaset video dan video palyer. Sedangkan menurut Barbabara yang dikutip oleh Fitria mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media audio visual alat untuk menyampaikan pesan dengan cara memproduksi menggunakan peralatan mekanis.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran untuk penyampaian pesan dengan rangkaian gambar elektonik yang menyajikan pesan suara dan gambar. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual, apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar

melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan *sound* untuk mengeluarkan suaranya.

Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa film animasi yang di dapat dengan cara mengaksesnya di media sosial YouTube dan sesuai dengan materi serta karakter anak dengan nama film ayo antri dan anak mandiri disekolah yang diperankan oleh Andi dan kawan-kawan. Media film merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa. Menurut Pramono yang dikutip oleh rusman, bahwa kelebihan menggunakan media audio visual (video) yaitu menyenangkan anak dan dapat menanamkan sikap perilaku yang baik. Natalia, Firman dan Dahaernis yang mengatakan "*audio visual media effective to improve students attitude on school discipline*" Pendapat ini mejelaskan bahwa media audio visual media yang efektif untuk meningkatkan sikap siswa terhadap disiplin sekolah.

D. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kapada anak sejak dini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai budi pekerti yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan dan tindakan. Menurut Thomas, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaanya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu pendidikan yang menanamkan nilai budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Wiliam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai "*any deliberate approach by with school personeel, often in conjunction withparents and comonity member, help children and youth become caring, principled and responsible*" makna pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama

dengan orangtua dan anggota masyarakat untuk membantu anak agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat wilian bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang akan menanamkan nilai pada anak yaitu sikap peduli dan rasa tanggung jawab yang dilakukan pihak sekolah dan orangtua.

Sedangkan Tilar berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan suatu bangsa karena pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang digunakan sebagai pijakan utama. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu pendidikan yang sangat penting dan mejadi dasar pendidikan atau pijakan pertama. Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan yang perlu ditanamkan sejak dini dan merupakan pendidikan dasar yang digunakan sebagai pijakan pertama yang menanamkan nilai budi pekerti yang melibatkan teori pengetahuan perasaan dan tanggung jawab.

Selain itu pendidikan karakter juga sangat penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini karena dengan adanya pendidikan karakter kita dapat membentuk kepribadian anak agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan karakter dapat dijadikan tempat untuk membangun sifat dan watak anak supaya anak mejadi orang yang sopan santun dan berakhlak sehingga ketika anak besar anak tidak mengalami perilaku menyimpang. Selanjutnya pendidikan karakter pada anak usia dini itu sangat penting dan sangat wajib untuk ditanamkan pada anak karena pendidikan karakter itu modal awal anak untuk dapat bersosialisasi. Berkowitz dan Bier, berpendapat bahwa pendidikan karakter itu penting karena untuk mendidik peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan dan menghargai orang lain. Selain itu juga tujuan dari pendidikan karakter ini untuk mendidik anak agar menjadi tanggung jawab dan menjadi warga Negara yang disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu penting karena untuk menanamkan pada anak nilai-nilai dasar manusia dengan tujuan agar anak itu menjadi disiplin dan mengikuti aturan yang sudah disesuaikan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter terdapat jenis-jenis karakter menurut Fadlillah yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkemonikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya dari 18 karakter tersebut menurut Fadlillah yang paling penting ditanamkan pada anak usia dini itu adalah karakter disiplin karena karakter disiplin ini yang akan membentuk karakter anak agar menjadi pribadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter yang paling penting ditanamkan pada anak usia dini adalah karakter disiplin karena karakter disiplin merupakan karakter yang berpengaruh terhadap sikap perilaku anak.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakter disiplin karena sejalan dengan pendapat pakar di atas yang mengatakan bahwa karakter disiplin merupakan karakter yang paling penting dan harus ditanamkan sejak dini karena berkaitan dengan sikap dan perilaku anak

Menurut Agus wibowo mengemukakan bahwa disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus ditanamkan dan diinternalisasikan pada anak sejak dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak ini dan disiplin ini merupakan karakter yang paling penting.

Menurut Felly permana disiplin merupakan karakter yang mengikuti aturan dan mempunyai 2 unsur untuk semangat disiplin, a) keinginan akan adanya aturan, b) penguasaan diri. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan aturan dan penguasaan terhadap penguasaan diri.

Sedangkan menurut kementrian pendidikan nasional bahwa disiplin adalah proses bimbingan atau dorongan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah proses penanaman pola perilaku dengan kebiasaan-kebiasan baik. Dari pendapat para

pakar di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan karakter yang mengikuti aturan dengan menanamkan perilaku baik dan kebiasaan baik. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan disiplin merupakan karakter utama yang harus ditanamkan pada anak untuk mengikuti aturan dengan bimbingan dan dorongan agar dapat menanamkan perilaku tertentu serta kebiasaan-kebiasaan baik. Adapun karakteristik perkembangan disiplin anak usia dini salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Harlock yang dikutip oleh Choirun Nisak agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu : 1. Peraturan , 2. Hukuman 3. Penghargaan, 4. Konsisten.

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penanganan disiplin. Faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin yakni ; a) menciptakan tokoh teladan, anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka; b) menghargai daripada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif daripada hukuman untuk kebiasaan buruk; c) menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia; d) konsisten, Ketika peraturan dibuat, segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk; e) menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini; f) mengatakan “maaf” bila kita berlaku tidak baik. Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan “maaf” setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga; g) menjelaskan apa yang kita katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka

katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasa gelisah.

Menurut direktorat jenderal pendidikan AUD, indikator nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilihat dari segi nilai yang berkaitan dengan ketertibaan aturan anak disekolah seperti:

- a) Selalu datang tepat waktu.
- b) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
- c) Menggunakan media sesuai dengan fungsinya.
- d) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
- e) Tertib menunggu giliran.
- f) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa anak bisa dikatakan kedisiplin ketika anak selalu datang tepat waktu kesekolah, anak dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya dalam menyelesaikan tugas anak harus menyesuaikan waktu yang digunakan, anak dapat menggunakan media sesuai dengan fungsinya selanjutnya anak dapat mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya ketika bermain anak tertib menunggu giliran dan anak menyadari akibat bila tidak disiplin.

Dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini peran orangtua dan guru sangat diperlukan karena anak usia dini akan meniru tingkah laku orang tua dan guru melalui penglihatan, perasaan dan suasana. Sebagai guru dan orangtua hendaknya berupaya membuat peraturan untuk mengatur pola tingkah laku anak, mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan- kebiasaan baik, konsekuen dalam memberikan pujian dan hukuman kepada anak ketika anak melakukan suatu kesalahan dan perbuatan yang baik

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimental design* dengan desain penelitian *One Group pre test post test* (sugiyono, 2017 : 110). Desain ini menggunakan satu kelas, yaitu anak kelas kelompok A. Populasi penelitian ini seluruh kelompok A yang ada di di RA Insanul Fitroh Palembang yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan dua tahap, tahap pertama dilakukan dengan observasi sebelum perlakuan dan tahap kedua dilakukan sesudah perlakuan

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one grup pre test-post test* untuk perbedaan hasil belajar menggunakan metode cerita dan menggunakan media animasi audio visual. Adapun jumlah sampelnya ada 10 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki. Pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi Setelah memperoleh data hasil tes siswa maka peneliti melakukan analisa data tes tersebut. Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi (foto-foto proses penelitian). Setelah memperoleh data hasil tes siswa maka peneliti melakukan analisa dan observasi. Analisa dilakukan menggunakan uji -t yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidak nya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi.

Setelah melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil

kesimpulan bahwasannya di RA Insanul Fitroh Palembang kedisiplinan anak saat ini sudah berkembang sesuai dengan indikator disiplin dan sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan. Perubahan karakter disiplin anak sangat signifikan setelah melakukan *treatment* dengan menayangkan media animasi audio visual berupa film-film animasi yang menceritakan tentang kedisiplinan anak. Peneliti mengharapkan dikemudian hari apa yang telah peneliti lakukan saat ini dapat terus diterapkan di sekolah RA Insanul Fitroh Palembang dan kedisiplinan anak dapat terus melekat, dan diharapkan kepada guru yang mengajar agar dapat selalu menerapkan apa yang telah peneliti berikan kepada anak.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,045 > 2,101$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh media animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak. Hal ini dikarenakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menggunakan media animasi audio visual anak merasa senang dan siap untuk memulai kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan. Anak sangat antusias dalam menonton media animasi audio visual yang berupa video animasi tentang kedisiplinan anak sehingga akan menanamkan perilaku pada anak untuk kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung teori Pramono, yang dikutip oleh Rusman yang mengatakan bahwa kelebihan menggunakan media audio visual (video) yaitu menyenangkan dan dapat menanamkan sikap perilaku yang baik. Sejalan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, karena dengan anak menonton film yang ditayangkan pada media audio visual anak akan melihat sekaligus menerapkan apa yang anak lihat. Selain dengan pendapat Pramono hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Natalia, Firman dan Dahaernis yang mengatakan "*audio visual media effective to improve students attitude on school discipline*". Pendapat ini menjelaskan bahwa media audio visual media yang efektif untuk meningkatkan sikap siswa terhadap disiplin sekolah.

Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk nilai pretest, uji normalitas data yang diperoleh adalah: -0,9800 dan nilai *post test* diperoleh: - 0,707 harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua

terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan untuk uji homogenitas data diperoleh $X^2_{hitung} = 0,207$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$ dan diketahui syarat homogen : $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka didapat : $0,207 < 3,841$. Sehingga disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, data penelitian nilai *pre test* dan *post test* mengikuti distribusi normal dan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan berikutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis. Penelitian dengan menggunakan statistik parametris yaitu rumus Uji-t dengan kriteria pengujian: terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 **ditolak**.

Hasil analisa data diperoleh $t_{hitung} = 10,045$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $dk=18$ diperoleh $t_{tabel} = 2,101$ dengan demikian ternyata $t_{hitung} = 10,045 > t_{tabel} = 2, 101$ maka hipotesis tentang “pengaruh media animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak di RA Insanul Fitroh Palembang” **diterima**”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap karakter disiplin anak di RA Insanul Fitroh Palembang. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai *post test* anak dengan menggunakan media animasi audio visual lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre test* anak. Rata-rata nilai *post test* anak yang menggunakan media animasi audio visual itu sebesar 87 sedangkan nilai *pre test* yang tidak menggunakan treatment 56,1. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T menunjukkan syarat hasil $>$ yaitu ternyata $t_{hitung} = 10,045 > t_{tabel} = 2, 101$ dengan hasil hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak RA Insanul Fitroh Palembang.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo, 2013, *pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta:pustaka bejar.
- Buhano Agung Nugroho,2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPPS*, Yogyakarta: Andi
- Badru, 2014,*Media Dan Sumber Belajar PAUD*, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Choirun Nisakk, 2013, *Pedagogia:Penanaman disiplin Pada Anak Usia dini*, Volume.2, No.1, Februari
- Dias, 2016, *Peran guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Usia 5-6 Tahun, Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. FKIP UNTAN Pontianak.
- Fristiana Iriana,2016, *Pengembangan Kurikulum teori, konsep dan aplikasi*, Yogyakarta:dua satria obset.
- Felly Permana, 1961, *Moral Education*, PT;gelora aksara pratama.
- Hafied,Cangara, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2011, *Disiplin Pada Anak*.
- Luluk asmawati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rusmam, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komonikasi*, Jakarta:Rajawali,
- Sugiyono, 2017, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CP.